

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat (Kemensos, 2012). Penyandang disabilitas adalah salah satu kategori manusia yang layak mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan rehabilitasi sampai fungsi sosialnya dapat pulih kembali di tengah masyarakat. Tunanetra termasuk ke dalam jenis disabilitas dengan keterbatasan fisik yaitu mata. Walaupun tidak dapat melihat dengan matanya, para penyandang tunanetra dapat memanfaatkan dan memaksimalkan indra yang masih berfungsi, yaitu pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap.

Jumlah penduduk di Jawa Barat yang mengalami kerusakan pada penglihatan yaitu kurang lebih 85.438 orang (Pusdatin, 2010) dan angka ini termasuk ke dalam kategori yang cukup tinggi. Di kota Bandung terdapat Balai Rehabilitasi yang menangani para penyandang tunanetra, yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung. Namun, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, Balai Rehabilitasi Sensorik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung masih ditemukan beberapa kekurangan seperti, pemanfaatan fungsi ruang yang tidak maksimal karena masih banyak ruang yang dikosongkan dan terbengkalai, Pengondisian interior yang kurang baik salah satunya adalah pencahayaan yang remang-remang, pengondisian udara yang kurang baik sehingga menimbulkan suhu ruangan yang panas, penggunaan material yang masih belum memerhatikan keamanan pengguna tunanetra karena dominan desain diperuntukkan untuk orang-orang yang tidak berkebutuhan khusus. Organisasi ruang dan penataan layout yang kurang tepat menghambat aksesibilitas dan mobilitas tunanetra sehingga sering menimbulkan tabrakan antara tunanetra saat berjalan, penentuan aplikasi elemen interior dan jenis furniture belum menerapkan bentuk yang dapat menjadi petunjuk untuk para tunanetra. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan pengajuan Perancangan ulang Balai

Rehabilitasi Sensorik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung untuk mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas penyandang tunanetra Balai Rehabilitasi tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui identifikasi masalah dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung ini, yaitu :

1. Ruang yang kurang memerhatikan prinsip aksesibilitas dan mobilitas untuk tunanetra.
2. Seringnya terjadi tabrakan antara tunanetra saat berjalan
3. Adanya perbedaan karakter antara tunanetra *low vision* dengan *total blind* dan tunanetra dari lahir dengan tunanetra saat dewasa
4. Kurangnya pemaksimalan fungsi ruang, sehingga masih terdapat beberapa ruang yang tidak terpakai atau terbengkalai
5. Pengkondisian interior yang kurang baik dilihat, dari pengaplikasian pencahayaan dan pengkondisian udara sehingga sebagian besar ruangan terasa panas.
6. Penerapan elemen interior dan pemilihan jenis furniture yang kurang mengakomodasi aktivitas tunanetra

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ulang interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna, agar tunanetra dapat mengakses dan bermobilitas dengan mudah dan nyaman di dalam ruang?
2. Bagaimana merancang ulang interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna yang efektif dan efisien untuk menjawab kebutuhan ruang tunanetra?

1.4 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran perancangan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Merancang ulang interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna, agar tunanetra dapat mengakses dan bermobilitas dengan mudah di dalam ruang
2. Merancang ulang interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna agar ruang dapat berfungsi secara efektif dan efisien
3. Mendesain elemen interior agar meningkatkan rasa percaya diri tunanetra dalam bermobilitas
4. Menciptakan ruang dan fasilitas yang aman dan nyaman untuk mengakomodasi aktivitas tunanetra di dalam ruang sehingga tunanetra dapat mandiri

1.4.1 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan ulang interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna ini adalah:

1. Mewujudkan ruang yang dapat meningkatkan rasa percaya diri tunanetra dalam bermobilitas di dalam ruang.
2. Memaksimalkan fungsi ruang sesuai dengan kebutuhan aktivitas tunanetra
3. Memberikan fasilitas yang aman dan nyaman untuk para penyandang tunanetra

1.5 Batasan Perancangan

Dalam Perancangan ini terdapat Batasan perancangan yang di jabarkan sebagai berikut :

- a. Nama Proyek : Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang
Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna
Bandung

- b. Status Proyek : Real / Redesain
- c. Data Proyek : Balai Rehabilitasi Sosial
- d. Lokasi : Jl. Pajajaran No. 52, Bandung Jawa Barat
- e. Luasan Kawasan : 4 hektar
- f. Luasan Perancangan Interior : 2800 m²
- g. Batasan Lokasi : Utara : Benteng Wyata Guna
Selatan : Jl. Pajajaran dan GOR
Timur : Rumah Penduduk
Barat : AKPER Pajajaran
- h. Pendekatan : Aktivitas dan Perilaku

Sarana dan Prasarana yang terdapat dalam Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung diantaranya :

1. Gedung Kantor
2. Gedung Auditorium
3. Gedung Poliklinik
4. Gedung Pendidikan dan keterampilan
5. Gedung Ruang makan
6. Ruang data
7. Gedung Panti pijat shiatsu
8. Gedung Panti massage
9. Gedung Asrama
10. Masjid
11. Gereja
12. Rumah dinas
13. Guest House
14. Dapur umum
15. Sarana Latihan Keterampilan
16. Sarana Kesehatan
17. Sarana Olahraga
18. Pos Jaga

Berikut sarana dan prasarana terpilih dalam Perancangan ulang Interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung diantaranya:

- Gedung Kelas keterampilan
- Gedung Shiatsu
- Gedung Auditorium
- Gedung Perpustakaan
- Asrama
- Ruang Makan
- Masjid
- Kelas Pijat

Pengguna dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna ini antara lain, Pegawai, Pendamping, dan Penyandang Tunanetra usia 18-45 tahun.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari Perancangan Ulang Interior Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna di Bandung ini antara lain :

1. Bagi Penulis

- Sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung
- Dapat menambah wawasan mengenai interior Rehabilitasi Sosial Khusus Tunanetra
- Dapat memecahkan masalah yang ada di dalam proses perencanaan dan perancangan ulang interior, dengan menerapkan gagasan dan ide yang terbentuk

2. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran tentang realitas bangunan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra yang ada di Bandung

3. Bagi Institusi

Sarana untuk menambah referensi mengenai perancangan Balai Rehabilitasi Sosial untuk Disabilitas Netra khususnya bagi mahasiswa program Desain Interior

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan ulang Badan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan ulang interior Balai Rehabilitasi dengan pendekatan aktivitas dan perilaku yaitu dengan beberapa cara diantaranya:

- **Studi Literatur**

Studi literature mulai dari buku standar interior, jurnal mengenai Balai Rehabilitasi Penyandang disabilitas melalui internet, website resmi dan TA yang memiliki proyek sejenis.

- **Survey Lapangan**

Melakukan survey lokasi untuk mengetahui kebutuhan khusus penyandang tunanetra secara langsung

- **Wawancara**

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara ini melibatkan orang orang Balai Rehabilitasi Wyata Guna Bandung dan penyandang tunanetra disana.

- **Analisa Eksisting**

Proses Analisa eksisting dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari Bangunan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna serta melihat kelebihan dari site yang dapat dimanfaatkan.

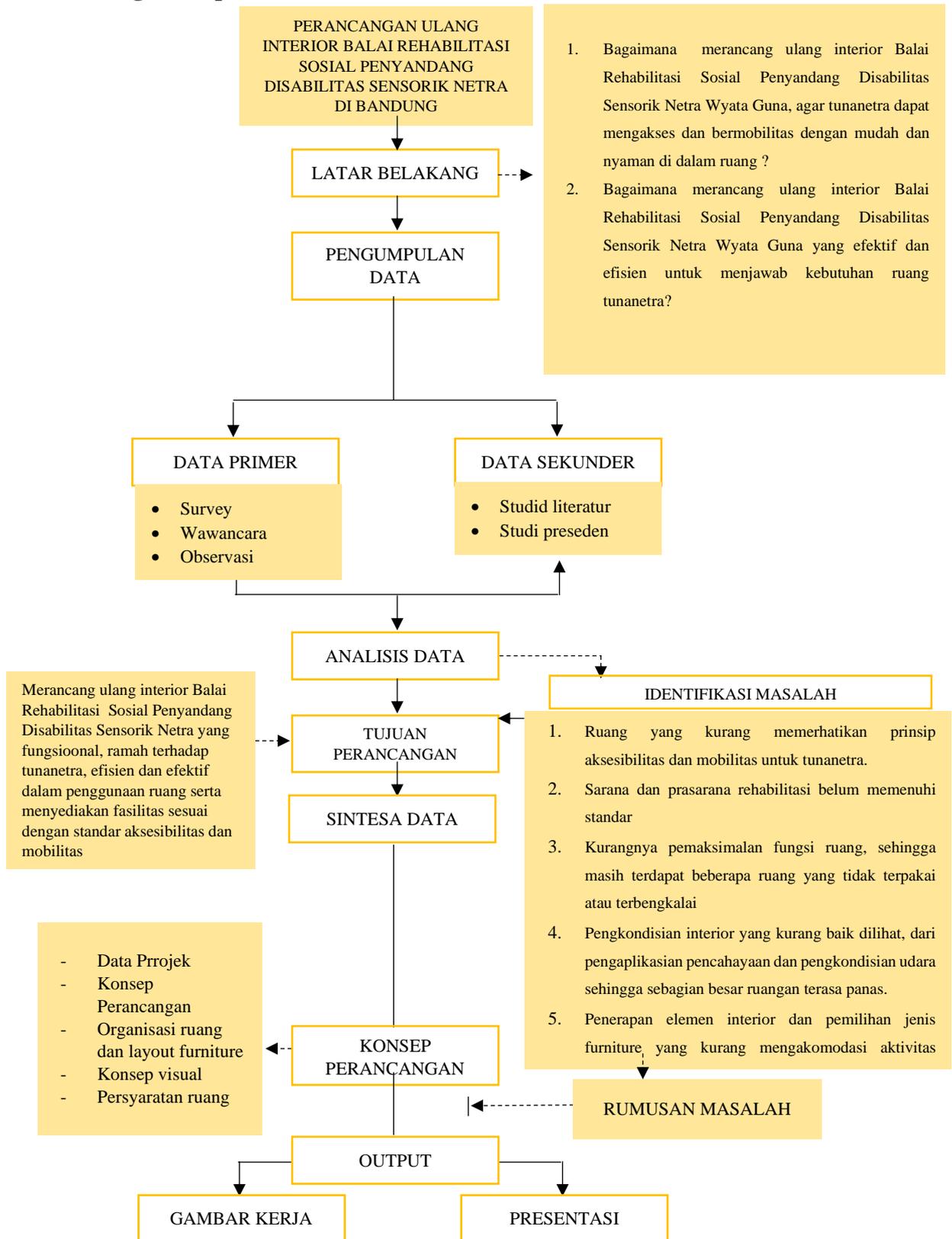
- **Programming**

Membuat analisa lanjutan mengenai aktivitas *user* dan pekerja, membuat program besaran ruang, zoning blocking, program kedekatan ruang dan kebutuhan ruang.

- **Tema dan Konsep**

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai bentuk solusi desain

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan dan rumusan masalah, tujuan, sasaran, metodologi perancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Berisi tentang gambaran dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

BAB III : ANALISA DATA

Membahas mengenai tahap-tahap proses desain pada denah umum mulai dari konsep hingga gambar kerja perspektif dll.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Membahas mengenai konsep yang akan digunakan pada denah khusus dengan lebih detail dan spesifik daripada denah umum yang dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil proyek perancangan yang telah selesai dicapai.